

Operational Optimization through the Development of a Digital Financial Transaction Recording Website in Village Owned Enterprise Sarwada Amerta, Taro Village

Optimalisasi Operasional melalui Pengembangan Website Pencatatan Transaksi Keuangan Digital di BUMDesa Sarwada Amerta Desa Taro

Tubagus Mahendra Kusuma^{a,*}, I Gede Bintang Arya Budaya^b, I Made Suandana Astika Pande^c, & I Komang Dharmendra^c

^aDigital Business Department, Institute of Technology and Business of STIKOM Bali, Renon, Denpasar 80234, Indonesia

^bInformation Technology Department, Institute of Technology and Business of STIKOM Bali, Renon, Denpasar 80234, Indonesia

^cInformation System Department, Institute of Technology and Business of STIKOM Bali, Renon, Denpasar 80234, Indonesia

Abstract

In this community services activity, mentoring and implementation of a digital financial transaction recording system were conducted in village owned enterprise (VOE) Sarwada Amerta, Taro Village. The findings of this study demonstrate that the utilization of financial transaction information systems can optimize the financial operational processes of VOE. The efficiency and accuracy of financial data processing have improved, and the accessibility of financial information has become easier. However, it was found that the adaptation to the new information system still requires time for the human resources to consistently utilize the system. Strong support and commitment from relevant stakeholders, along with continuous educational efforts, are crucial factors in ensuring the successful implementation of the information system. This community services activity is expected to contribute to the economic development of the village through financial management education for VOE and by encouraging the utilization of information technology in local business financial management.

Abstrak

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pendampingan dan implementasi sistem pencatatan keuangan digital di BUMDesa Sarwada Amerta, Desa Wisata Taro. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi pencatatan transaksi keuangan dapat mengoptimalkan proses operasional BUMDesa, khususnya dalam bidang keuangan. Efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data keuangan meningkat, serta aksesibilitas informasi keuangan menjadi lebih mudah. Namun, ditemukan bahwa adaptasi terhadap sistem informasi yang baru masih memerlukan waktu bagi sumber daya manusia BUMDesa agar dapat menggunakan sistem dengan konsisten. Dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak terkait, serta upaya edukasi yang berkelanjutan, menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem informasi ini. Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi desa dengan edukasi manajemen keuangan BUMDesa serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan usaha di tingkat lokal.

Keywords: Community engagement, digital financial transaction recording, operational optimization, technology adaptation, education

1. Pendahuluan

Desa Wisata Taro merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali yang memiliki aneka ragam keindahan alam dan budaya. Desa Wisata Taro sebagai desa wisata ini

* Corresponding author:

E-mail address: mahendra_kusuma@stikom-bali.ac.id

merupakan desa tua di Bali yang kaya akan kisah dan peninggalan budaya masa lampau. Dalam upaya pengelolaan potensi Desa Taro maka pemerintah Desa Taro melakukan Musyawarah Desa untuk membangun Usaha Milik Desa, Pemerintah Desa Taro membentuk dan/atau mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDesa “Sarwada Amerta” sesuai dengan hasil musyawarah desa (Peraturan Desa Nomor: 4 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sarwada Amerta Taro yang ditetapkan di Desa Taro pada tanggal 14 Juni 2014). BUMDesa Taro sendiri memiliki 4 unit usaha, yaitu unit desa wisata, unit bank sampah, unit dagang, dan unit koperasi simpan pinjam. **Figure 1** menampilkan gambaran BUMDesa Taro ketika tim pengabdian melakukan kunjungan.

Salah satu keunggulan di BUMDesa Sarwada Amerta adalah Unit Desa Wisata (Sutiani, 2021) yang terbagi menjadi dua belas atraksi wisata, yaitu Konservasi Lembu Putih, Semara Ratih Delodsema Village, *The Fire Flies Garden*, Yeh Pikat Water Trakking, Tegal Dukuh Campground, Pura Agung Gunung Raung Taro, Tari Legong Taro, Tari Narnir, Tari Goak Ngajang Sebun, Tegen-Tegenan, Kincang Kincung, dan Negtegan. Segala kegiatan di keempat unit usaha pada prinsipnya sudah berjalan dengan baik dan maksimal sejauh ini berbagai bantuan dan pendampingan telah diberikan dari berbagai pihak. Terlepas dari sudah tingginya perhatian pemerintah dan swasta untuk desa Taro dalam hal pengembangan pariwisata dan produk lokal (Prabawa, 2020; Priyamanaya & Rijanta, 2020; Suarna et al., 2015; Suprpto et al., 2019), namun pengelola masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan atas hasil observasi dan diskusi dengan pengelola yang mengatakan bahwa pelaporan omset usaha dan keuangan secara umum bagi masing – masing subunit BUMDesa belum terintegasi, tidak *realtime*, dan masih dilakukan secara manual dengan excel. Hal ini menjadi penyebab beberapa proses operasional dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis menjadi lebih lambat.

Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, pada program pengabdian masyarakat ini akan dikembangkan suatu sistem pencatatan transaksi keuangan berbasis *website* sebagai upaya digitalisasi pencatatan keuangan BUMDesa (Andarsari & Dura, 2018; Erlina & Sirojuzilam, 2020). Selanjutnya akan diadakan pendampingan pemanfaatan sistem informasi, pelatihan sumber daya untuk pengelolaan keuangan secara standar (Setyobakti, 2018; Sudirno et al., 2020), serta pelatihan penyusunan strategi pengambilan keputusan bisnis berdasar data keuangan (Agustino et al., 2022). Harapannya melalui program pengabdian ini, BUMDesa Sarwada Amerta dalam pengelolaan bisnisnya menjadi semakin profesional, yang secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Taro (Dewi, 2014; Pradana & Fitriyanti, 2019; Salihin, 2021).



Figure 1. Gambaran Kunjungan Tim Pengabdian ke BUMDesa Taro

2. Metode

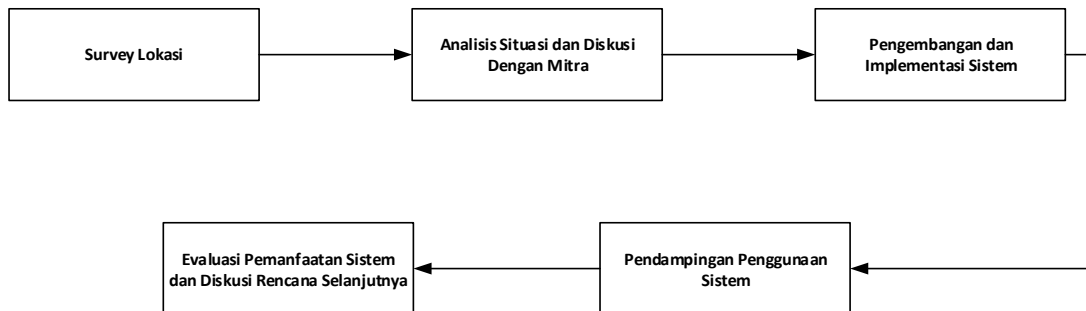


Figure 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan seperti yang terlihat pada **Figure 2**. Pertama adalah melaksanakan survey lokasi, pada tahap ini tim pengabdian mengamati dan menggali kendala – kendala yang dialami oleh mitra dalam proses antar unit yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya adalah proses analisa permasalahan yang ada dan pelaksanaan diskusi awal dengan mitra yang yang kemudian diperoleh informasi bahwa salah satu kendala utama saat ini dari mitra adalah proses pencatatan keuangan mereka. Secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam dua tahapan sesuai dengan masalah utama yang dialami mitra. Tahap 1: Pengembangan manajemen keuangan berbasis digital dan Tahap 2: Pendampingan pemanfaatan sistem informasi, pelatihan sumber daya untuk pengelolaan keuangan secara standar, serta pelatihan penyusunan strategi pengambilan keputusan bisnis berdasar data keuangan, semua hal tersebut masuk dalam peningkatan kualitas SDM terutama yang ada di dalam BumDesa. Setiap tahapan tersebut akan diakhiri dengan proses evaluasi, baik evaluasi dari sisi pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi dari bagaimana efektifitas dan efisiensi secara substansi dalam hal penerapan sistem dan modul pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Januari – Juni tahun 2023, dimana dari pihak mitra yaitu BUMDesa Taro memiliki partisipasi sebanyak 10 orang sebagai pengelola BUMDesa dan unit BUMDesa. **Figure 3** menampilkan dokumentasi kunjungan dan diskusi tim pengabdian dengan mitra BUMDesa Taro terkait pengembangan sistem pencatatan transaksi keuangan.



Figure 3. Kunjungan dan Diskusi Analisa Situasi Mitra dan Kebutuhan Sistem

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisa Pengembangan Sistem

Berdasarkan hasil diskusi, proses keuangan yang dilakukan oleh BUMDesa Taro melibatkan empat unit yang ada, dimana masing – masing unit memiliki proses pencatatan keuangan masing – masing. Setelah setiap unit menyelesaikan proses pencatatan maka selanjutnya akan dikirimkan ke bendahara utama BUMDesa, dimana dalam pengumpulan dilaksanakan, ada yang secara teratur (mingguan/bulanan), ada juga yang secara insidental. Secara garis besar harapan dari pihak BUMDesa adalah mendapatkan informasi omset usaha yang *real time*. Sistem informasi yang dirancang memfasilitasi proses pencatatan dari masing – masing unit yang dimasukkan dalam satu basis data, sehingga dengan pengaturan sistem, dapat langsung dihasilkan data transaksi final. Ada dua jenis pengguna dalam sistem informasi ini, pertama adalah admin yang dalam hal ini adalah bendahara utama BUMDesa, dan kedua adalah unit, yang dalam hal ini unit adalah masing – masing staf keuangan dari setiap unit usaha BUMDesa. Admin dapat mengakses dan memanajemen semua data yang ada di sistem informasi ini. Untuk pengguna unit sendiri hanya dapat memanajemen data transaksi masing – masing. Dalam sistem informasi ini juga terdapat *dashboard* untuk visualisasi data yang dapat diakses oleh admin, berupa data grafik dan akumulasi komponen transaksi, serta dapat dipisahkan berdasarkan tanggal transaksi. **Figure 4** menampilkan sampel tangkapan layer dari sistem informasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

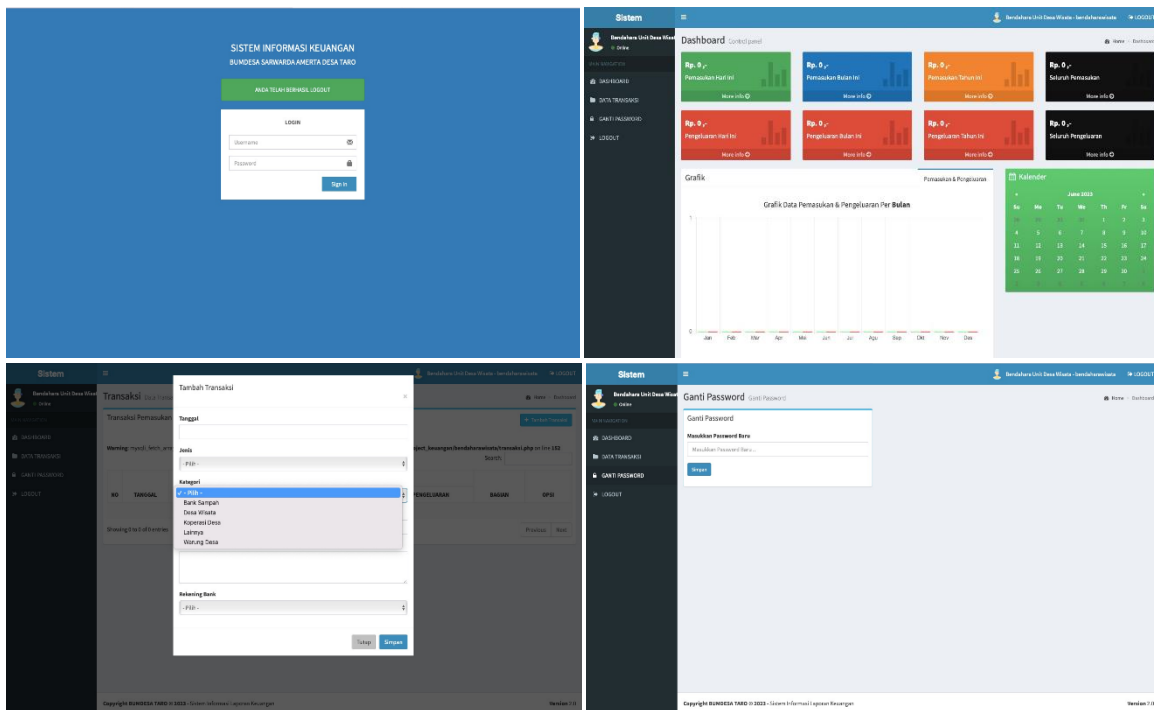


Figure 4. Lampiran Tangkapan Layar dari Sistem Informasi Pencatatan Transaksi yang di Uji Cobakan dalam Kegiatan Pengabdian

3.2 Pendampingan Penggunaan Sistem dan Pengelolaan Data Keuangan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk kelas. Adapun materi paparan yang disampaikan terdiri dari pendampingan penggunaan sistem serta pendampingan pengelolaan transaksi keuangan dan data transaksi. Pendampingan penggunaan sistem bertujuan untuk memfasilitasi proses pemanfaatan sistem informasi oleh calon pengguna dari pihak BUMDesa. Pada prinsipnya dari proses pendampingan ini telah tercapai tujuan untuk mengenalkan sistem secara umum dan percobaan menggunakan sistem oleh calon pengguna. Secara umum peserta dari calon pengguna dapat mengikuti pendampingan dengan baik. Tim pengabdian juga memfasilitasi proses konsultasi lanjutan melalui *online* dan penyediaan video rekaman pemanfaatan sistem sebagai tutorial. Pendampingan selanjutnya adalah pengelolaan keuangan dan data transaksi berkaitan dengan pemberian materi seputar pengelolaan keuangan lembaga. Arah dari pendampingan kedua berkaitan dengan potensi optimasi pengelolaan keuangan setelah dapat di digitalisasi melalui sistem informasi. Selain itu peserta juga diajarkan terkait potensi pemanfaatan data

keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis agar lebih objektif, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pencatatan yang telah dilakukan melalui sistem informasi keuangan. Secara garis besar dalam pendampingan ini peserta dapat memahami penyesuaian yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan pasca penerapan sistem informasi pencatatan transaksi keuangan nantinya serta potensi yang dapat dimanfaatkan kedepannya. **Figure 5** menampilkan dokumentasi kegiatan pemaparan materi serta **Table 1**. Deskripsi Potensi Peningkatan Nilai Setelah Kegiatan Pengabdian menampilkan deskripsi dari potensi peningkatan nilai yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini setelah penerapan sistem informasi pencatatan transaksi keuangan yang diujicobakan.



Figure 5. Pemaparan Materi Analisis Data Keuangan dan Uji Coba Penerapan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan oleh Tim Pengabdian

Table 1. Deskripsi Potensi Peningkatan Nilai Setelah Kegiatan Pengabdian

No	Aspek	Deskripsi Proses Keuangan Awal	Deskripsi Proses Keuangan Saat Kegiatan Pengabdian
1	Sistem Pencatatan	Menggunakan Microsoft Excel, yang terpisah untuk setiap unit sebelum dikirimkan ke bendahara utama untuk digabungkan	Menggunakan sistem berbasis website dimana masing – masing unit memiliki akun.
2	Efisiensi	Rendah, membutuhkan banyak waktu dari pembuatan hingga proses pengumpulan hasil pencatatan keuangan	Tinggi, proses input catatan keuangan dapat terintegrasi secara langsung.
3	Akurasi Data	Sudah menggunakan templat dan formula otomatis, namun tidak sama untuk setiap unit serta besar kemungkinan terjadi kesalahan manusiawi dalam hal kalkulasi.	Standar pencatatan sudah disamakan bagi setiap unit dan minim potensi terjadinya kesalahan kalkulasi.
4	Aksesibilitas	Terbatas, sulit mengakses data secara <i>real time</i>	Mudah diakses dari mana saja dan kapan saja dan data hasil penghitungan

No	Aspek	Deskripsi Proses Keuangan Awal	Deskripsi Proses Keuangan Saat Kegiatan Pengabdian dapat diakses <i>real time</i>
5	Pelatihan Pemanfaatan	Tidak ada, karena model pencatatan tidak standar setiap unit, cenderung belajar sendiri, setiap berganti staf memerlukan waktu adaptasi	Ada, pelatihan pemanfaatan sistem dan video rekaman tutorial penggunaan sistem yang bisa diakses kapan saja

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pendampingan dan penerapan sistem pencatatan keuangan digital di BUMDesa Sarwada Amerta, Desa Taro. Melalui proses pendampingan dan penerapan sistem informasi pencatatan transaksi keuangan ini, ditemukan fakta bahwa dapat terjadi optimalisasi proses operasional khususnya pada bidang keuangan di BUMDesa. Hal ini terbukti berdasarkan tingkat efisiensi dan akurasi data keuangan meningkat dan dapat lebih terjaga, serta aksesibilitas informasi keuangan menjadi lebih mudah dimana BUMDesa dapat mengelola informasi keuangan secara *real time*. Namun, dalam pengimplementasian sistem informasi yang masih bersifat baru ini, diketahui bahwa masih perlu waktu adaptasi bagi sumber daya manusia BUMDesa agar dapat konsisten dalam penggunaan sistem. Perubahan ini membutuhkan dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak terkait serta upaya kontinu dalam memberikan edukasi kepada sumber daya manusia BUMDesa. Kedepan masih dapat dilaksanakan pendampingan lanjutan seperti dalam hal edukasi dan pengukuran efektifitas dari penerapan sistem informasi serta analisa terkait potensi penyesuaian dan pengembangan sistem informasi agar bisa memfasilitasi seluruh proses bisnis BUMDesa.

Acknowledgements

Terima kasih tim pengabdian kepada masyarakat ucapkan kepada LPPM ITB STIKOM Bali yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih pula kepada pihak BUMDesa Taro yang telah berkolaborasi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

References

- Agustino, D. P., Harsemadi, I. G., & Budaya, I. G. B. A. (2022). Edutech Digital Start-Up Customer Profiling Based on RFM Data Model Using K-Means Clustering. *Journal of Information Systems and Informatics*, 4(3), 724–736.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan BUMDES Sistem Akuntansi BUMDES Berbasis Web. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282–287.
- Prabawa, B. A. T. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Nilacakra.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Priyamanaya, N., & Rijanta, R. R. (2020). Pariwisata Dan Ketahanan Desa: Peluang Keberlanjutan Desa Wisata Taro. *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(1).
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejangik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96–104.

- Setyobakti, M. (2018). Peningkatan Kapasitas Pelaporan Keuangan Bumdesa Gesang Sejahtera Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Empowerment Society*, 1(1).
- Suarna, I. W., Duarsa, M. A. P., Mariani, N. P., Sumardani, L. G., & Lindawati, S. A. (2015). Daya Dukung Hijauan Pakan Dalam Konservasi Sapi Putih Taro. *Prosiding Seminar Nasional IV HITPI*, 235–238.
- Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–58.
- Suprpto, P. A., Wiryanta, I. K. E. H., Sudiadnyani, I. G. A. O., Sarja, N. L. A. K. Y., & Suastika, I. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Usaha Loloh Di Dusun Ked, Desa Taro, Kabupaten Gianyar. *Dharmakarya*, 8(4), 239–243.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70–79.